

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan suatu sistem, yaitu terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran dan keluaran pembelajaran. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA menitikberatkan pada proses penelitian (Wisudawati, 2014).

Pembelajaran IPA merupakan interaksi dari perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA dapat dilakukan di kelas ataupun di luar kelas. Pembelajaran di kelas tidak selamanya lancar, guru sering dihadapkan pada suatu permasalahan.

Masalah yang ada dalam proses pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan merupakan perangkat pembelajaran yang sudah ada. Guru menjadi satu-satunya sumber info, sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung lebih sering menghafal konsep tanpa mengetahui bagaimana proses menemukan konsep sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir untuk pemecahan masalah.

Proses pembelajaran IPA yang seharusnya bukan sekedar proses mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum semata. Proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu menerapkannya di kehidupan nyata. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik, maka dibutuhkan perangkat pembelajaran (Wisudawati, 2014).

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berupa buku ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi atau Tes Hasil Belajar serta media pembelajaran. Jadi, perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2015).

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai. Belum adanya variasi model pada perangkat pembelajaran khususnya pada RPP. Karena sesungguhnya perangkat pembelajaran terkait langsung dengan kualitas pembelajaran. Tersedianya perangkat pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Uswatun, 2015).

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan variasi model yaitu model pembelajaran DLPS. DLPS (*Double Loop Problem Solving*) merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori *Double Loop Learning* dan berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan tak

terstruktur untuk kemudian dijadikan perangkat *problem solving* yang efektif. Pada pembelajaran DLPS, siswa didorong untuk bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, akan tetapi saling terkait (Huda, 2015).

DLPS memberikan pengaruh pada seberapa efektif kita dapat mengantisipasi perubahan, beradaptasi dengan situasi baru, dan menghasilkan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi. Kebanyakan upaya pemecahan masalah berfokus pada proses kerja yang ditujukan untuk membuat proses lebih efisien dan lebih dapat diandalkan. Pembelajaran DLPS menekankan tentang apa informasi yang dikumpulkan, bagaimana menafsirkan informasi yang dikumpulkan, dan bagaimana informasi yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan dengan baik (Jufri, 2015).

Model pembelajaran DLPS menekankan pada pencarian penyebab utama dari suatu masalah. Kemudian menyelesaikan masalah dengan menganalisis secara langsung. Cara penyelesaian masalah dengan model pembelajaran DLPS menggunakan dua *loop* atau akal yang berbeda. Pada pembelajaran DLPS siswa dapat menuangkan ide-ide dalam memahami konsep-konsep. Salah satu konsep yang dapat dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran DLPS adalah konsep cahaya dan optika.

Cahaya dan optika merupakan materi yang ada dalam pelajaran IPA. Materi tersebut termasuk dalam konsep abstrak yang perlu dikonkretkan. Misalnya, pada sub materi pembentukan bayangan pada cermin, hal tersebut hanyalah abstrak. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS membuat siswa mengetahui asal-usul proses atau penyebab terbentuknya bayangan. Karena model

pembelajaran DLPS menekankan untuk mencari penyebab suatu masalah dan langsung menganalisisnya.

Berdasarkan uraian tersebut, akan dibuat perangkat pembelajaran menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA. Pembelajaran menggunakan model DLPS membuat siswa menemukan penyebab utama dari suatu masalah. Oleh karena itu, akan diadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Pembelajaran IPA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalahnya dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa membuat perangkat pembelajaran sendiri.
2. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
3. Siswa cenderung menghafal konsep tanpa mengetahui bagaimana proses menemukan dan memecahkan masalah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA?

2. Bagaimana tingkat keterbacaan LKS menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimana tingkat keterbacaan Bahan Ajar menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA
2. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan LKS menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA
3. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan Bahan Ajar menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat ditulis manfaat penelitian ini adalah mendapatkan perangkat pembelajaran menggunakan DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada pembelajaran IPA pada Kelas VIII Semester Genap.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk pengembangan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Produk berupa perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS yang meliputi silabus, RPP, LKS dan bahan ajar

2. Penelitian ini difokuskan pada materi cahaya dan optika Kelas VIII SMP semester Genap tahun 2016/2017
3. Penelitian menggunakan model 4D tetapi dibatasi sampai tahap *develop* tanpa *disseminate*

G. Definisi Istilah

1. DLPS (*Double Loop Problem Solving*)

DLPS (*Double Loop Problem Solving*) merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori *Double Loop Learning* dan berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan tak terstruktur untuk kemudian dijadikan perangkat problem solving yang efektif (Huda, 2015).

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berupa buku ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi atau Tes Hasil Belajar serta media pembelajaran (Trianto, 2015).